

SAKINA Initiative: Stop Kematian Ibu dan Anak Lewat Pemburu Bumil Risti

1. *Tujuan – tujuan dari inisiatif: Tolong gambarkan tujuan dari inisiatif yang dilaksanakan/diperkenalkan(maximal 200 kata)*

Inisiatif SAKINA mempunyai tujuan utama, yakni menghentikan angka kematian ibu dan anak. Hal ini mendesak karena pada tahun 2012-2013, Kabupaten Banyuwangi yang berpenduduk 1,6 juta jiwa tersandera oleh kematian ibu dan anak. Saat itu, terjadi 48 kasus kematian ibu melahirkan dan 404 kematian anak. Angka ini tergolong tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Penyumbang terbesar angka kematian tersebut ternyata ada di Kecamatan Sempu yang berpenduduk 86.027 jiwa. Di kecamatan ini, terjadi 16 kematian ibu dan anak 28 kasus kematian anak.

Penyebab kedua, sepertiga wilayah berupa hutan dan pegunungan. Rata-rata 1.000 ibu hamil per tahun tinggal di lokasi yang hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Sehingga mereka sulit mendapatkan akses pelayanan kesehatan. Sepuluh bidan dengan luasnya wilayah, sulit menjangkau. Akibatnya, mereka menyerahkan hidup dan matinya pada dukun tradisional.

Melihat fakta di atas, Puskesmas Sempu tahun 2014 tergerak untuk mengatasinya. Inovasi SAKINA (Stop angka Kematian Ibu dan Anak) dirintis untuk memecahkan masalah tersebut dengan sasaran semua ibu hamil terutama yang berisiko tinggi. Dan semua layanan yang diberikan bersifat gratis.

Caranya, Puskesmas Sempu merekrut ibu-ibu penjual sayur keliling untuk deteksi dini kehamilan. Mereka dipilih karena setiap hari memiliki mobilitas tinggi dan jejaring informasi yang kuat dimasyarakat. Bagi ibu hamil risiko tinggi, disiapkan pendamping dari tenaga terlatih bidan dan tokoh perempuan. 196

2. *Keselarasan dengan kategori dan kriteria yang dipilih: tolong jelaskan bagaimana inisiatif tersebut terkait dengan katagori dan kriteria yang dipilih(maximal 100 kata)*

Inovasi SAKINA selaras dengan kategori nomor 5 UNPSA yaitu Promoting Gender Responsive Public Services to achieve the SDGs, karena inovasi ini memberi pelayanan publik kepada kelompok perempuan hamil. Baik normal maupun hamil dengan risiko tinggi. Terutama yang tinggal terisolir di tengah hutan.

Inisiatif ini juga melibatkan kelompok perempuan sebagai relawan untuk menjangkau perempuan hamil yang tinggal jauh dari pusat layanan kesehatan. Masyarakat desa setempat juga ikut terlibat langsung dalam membangun kesadaran tentang penting dan *impact* menjaga kualitas hidup untuk perempuan, ibu hamil, dan anak demi kualitas generasi pembangunan masa depan. 90

3. *Signifikasi (arti penting). Inisiatif tersebut harus berdampak positif terhadap suatu kelompok atau kelompok –kelompok penduduk, terutama kelompok rentan (yaitu anak-anak, perempuan, orang tua, orang cacat,Dll). Jelaskan*

bagaimana inisiatif ini mengatasi kekurangan/kelemahanyang signifikan dalam tata kelola, administrasi umum atau pelayanan publik dalam konteks suatu negara atau wilayah tertentu (maksimal 200 kata)

Sebelum munculnya inisiatif SAKINA, pelayanan kepada ibu hamil hanya dilayani di fasilitas kesehatan. Padahal kondisi geografis tidak bersahabat dengan perempuan hamil yang sangat rentan. Selain jaraknya cukup jauh dan memakan waktu lama, faktor biaya dan alat transportasi juga menjadi kendala. Akibatnya sering menghentikan langkah mereka untuk datang di Puskesmas. Padahal rata-rata ada 1000 perempuan hamil pertahun yang tinggal di daerah terisolir.

Munculnya Inisiatif SAKINA membawa dampak positif terhadap pelayanan publik yang signifikan. Melalui pemberdayaan penjual sayur sebagai pemburu ibu hamil risiko tinggi, yang setiap hari keliling kampung untuk berjualan, sambil mencari informasi keberadaan perempuan hamil. Sehingga, tidak terjadi lagi keterlambatan deteksi dini keberadaan perempuan hamil. Pola layanan jemput bola ini akan mempercepat ibu hamil mendapatkan pendampingan, sehingga perkembangan kondisi kehamilan dapat terpantau. Sejumlah *shelter* juga dibangun agar pemerintah bisa lebih mudah menjangkau mereka.

Dampak positif lainnya tidak hanya para ibu hamil dan bayi, tapi juga kelompok masyarakat setempat. Sebab, Inisiatif ini selain memberdayakan penjual sayur juga melibatkan tokoh desa. Sehingga inisiatif ini mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab warga satu desa, untuk menjaga keselamatan nyawa perempuan hamil dan bayi. 179

4. Inovasi

a. Jelaskan dengan cara apa inisiatif ini inovatif dalam konteks negara atau wilayah Anda. (Maksimal 100 kata)

Inisiatif SAKINA merupakan terobosan luar biasa karena dalam pelaksanaannya, mampu mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dalam pembangunan kesehatan. Misalnya, memberdayakan penjual sayur sebagai pemburu ibu hamil risiko tinggi dan pendamping dari tokoh perempuan desa. Sehingga pemerintah tidak perlu menambah tenaga formal baru. Langkah inovatif ini efisien karena *low cost* dengan *impact* yang jauh lebih besar.

Penjual sayur menjadi agen perubahan karena cukup akrab dengan masyarakat. Mereka mudah mendapatkan informasi, termasuk keberadaan perempuan hamil melalui interaksi mereka setiap hari. Sedangkan para pendamping menjadi rekan kolaboratif yang membuat kesadaran warga satu desa ikut bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan ibu hamil. 99

b. Tolong jelaskan apakah inovasi ini asli atau apakah itu merupakan adaptasi dari konteks lain. (Maksimal 100 kata)

Inisiatif SAKINA Original dan pertama di Banyuwangi bahkan di Indonesia. Langkah strategis dalam inisiatif ini murni dari kearifan lokal. Seperti pemilihan penjual sayur sebagai pemburu ibu hamil yang lekat dengan konteks kehidupan masyarakat di Pulau Jawa.

Bukti bahwa terobosan ini asli lahir dari lingkungan setempat adalah, munculnya kepedulian sosial yang menembus lintas sosial dan institusi. Maka, jangan heran jika polisi desa menginisiasi pendirian *shelter*, hingga mengantarkan perempuan yang akan melahirkan kefasilitas kesehatan dengan menggunakan kendaraan operasional pengamanan. Kepedulian sosial yang bersifat sukarela tersebut, menjadi ciri asli masyarakat Indonesia yang masih mengedepankan sifat gotong royong. 95

5. *TRANSFERABILITAS (sifat dapat dipindahkan). Sejauh pengetahuan organisasi anda apakah inisiatif tersebut telah ditranfer (dipindahkan) dan adaptasi (disesuaikan) ke konteks lain(misalnya kota, negara atau wilayah lain?)jika iya, tolong jelaskan (maximal 100 kata)*

Inisiatif SAKINA sangat mudah dipindahkan, ditranfer dan diadaptasi karena hanya mengandalkan komunikasi yang intens dengan pemangku kepentingan dan *low cost*. berkat gencarnya pemberitaan media nasional, yaitu CNN, Kompas, Jawa Pos dan media Online maka banyak mengundang lembaga untuk datang, baik antar kabupaten maupun provinsi di Indonesia. Bahkan dari WHO, UNDP dan GIZ Jerman. Inisiatif SAKINA sudah direplikasi seluruh puskesmas di Banyuwangi (44), dan sering dipresentasikan oleh kepala puskesmas sepu dalam forum resmi, misalnya di provinsi Sumatra selatan dan disetiap forum study banding. Terakhir, di Asia Pasifik Regional meeting tanggal 5-6 november 2018 di Seoul Korea selatan. 94

6. *Sumberdaya dan Keberlanjutan*

a. *Sumber daya apa (yaitu keuangan, manusia atau lainnya) yang digunakan untuk melaksanakan inisiatif tersebut? (Maksimal 100 kata)*

1. Keuangan: Berasal dari pemerintah dan Transformasi Rp 45.900.000.
*Dari transformasi :
Anggaran pelatihan pendamping dan penjual sayur 33 orang x 3 hari = 5.000.000
Anggaran Smartphone, Rompi, sepatu boots, helmet dan sertifikat = 21.100.000.
*Anggaran dari pemerintah:
Anggaran insentif pendamping dan penjual sayur pertahun
 $33 \times 50.000 \times 12 = 19.800.000$.
2. Sumber daya manusia : 23 orang pendamping, 10 orang penjual sayur, 10 Bidan dan 1 polisi desa.
3. Penunjang: 1 unit Ambulans, 1 unit kendaraan pengamanan untuk evakuasi, 10 Smartphone penjual sayur untuk pelaporan dan satu set perangkat lunak untuk pengolahan data. 88

b. *Jelaskan apakah dan bagaimana inisiatif ini berkelanjutan (meliputi aspek-aspek sosial, ekonomi dan yang berhubungan dengan lingkungan). (Maksimal 200 kata)*

Dalam aspek sosial, inisiatif telah mampu menciptakan jaringan kepedulian yang kuat sekaligus kemampuan eksekusi yang sangat cepat. Semuanya dilakukan demi menjaga kehidupan perempuan hamil dan bayi. Bahkan sampai taraf menciptakan struktur volunterisme baru. Yakni dengan tukang sayur sebagai ujung tombak deteksi

dini kehamilan di wilayah paling sulit. Dari mereka, informasi tersebut dikoordinasikan dengan puskesmas kemudian dilanjutkan ke pendamping bahkan sampai dokter spesialis kandungan di rumah sakit.

Dalam aspek ekonomi, inisiatif telah berhasil memberdayakan penjual sayur yang sejatinya adalah pekerja. Dengan menjadi volunteer inisiatif ini, justru membuat mereka bisa menjangkau kawasan paling terpencil. sehingga membuat lebih banyak bertemu dengan kelompok masyarakat yang bisa membuka pasar baru. Puskesmas Sempu juga memberikan insentif bulanan Rp 50.000 dan jaminan kesehatan sebagai penghargaan untuk kontribusi mereka.

Dalam hal lingkungan, inisiatif ini mampu menciptakan daya dukung lingkungan sosial yang jauh lebih kondusif untuk perempuan dan anak. Tanggung jawab komunitas dalam menjaga calon kehidupan yang dikandung oleh ibu hamil ikut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan baru yang lebih baik.

Inisiatif ini tak mungkin berhenti di tengah jalan, karena sudah dikuatkan dengan surat keputusan Camat Sempu no 445/143/KEP/429.591/2014 dengan membentuk Tim Tingkat kecamatan dan Desa yang diketuai langsung oleh Camat Sempu dengan anggota dari berbagai unsur di masyarakat. 199

7. Dampak

- a. Apakah inisiatif ini telah dievaluasi secara resmi melalui evaluasi internal atau eksternal. Jika iya, tolong jelaskan bagaimana inisiatif ini dievaluasi (100 kata)*

Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan melalui lokakarya internal Puskesmas. Dengan mengumpulkan semua bidan, nutrisionis, tenaga laboratorium, petugas promosi kesehatan, tenaga administrasi, para penjual sayur dan pendamping. Bertempat di puskesmas dan dipimpin langsung oleh kepala puskesmas. Agendanya, meminta laporan dari tim dilapangan dan hasil kegiatan selama sebulan termasuk keberhasilan dan hambatan yang terjadi.

Hasil lokakarya internal kemudian dibawa oleh kepala Puskesmas ke forum eksternal tingkat kecamatan. Dipimpin oleh Camat dengan mengundang Kepala desa, Polisi desa dan organisasi perempuan. Dalam evaluasi tersebut, dibahas tuntas segala perkembangan dan hambatan dilapangan, sekaligus solusinya. Hasilnya di bawa untuk bahan evaluasi ditingkat kabupaten. 98

- b. Gambarkan indikator-indikator yang digunakan dalam evaluasi itu (100 kata)*

Pertama kerjasama tim baik internal maupun eksternal. Memastikan tim inisiatif baik diinternal maupun dilapangan bekerja sesuai dengan tupoksinya. Anggaran insentif para penjual sayur dan pendamping bisa diberikan setiap bulan. System informasi pelaporan dari penjual sayur berjalan lancar. Ibu hamil risiko tinggi sudah mendapatkan pendampingan.

Kedua, data jumlah ibu hamil, penemuan ibu hamil baru, jumlah kehamilan risiko tinggi, jumlah yang tidak aktif control. Layanan jemput bola juga menjadi perhatian. Termasuk rujukan ibu hamil ke dokter spesialis serta data ibu hamil yang sudah mendekati kelahiran. Keberadaan rumah singgah harus selalu siap untuk transit ibu hamil yang mau melahirkan dari tengah hutan. 99

c. Gambarkan hasil evaluasi tersebut (max 100 kata)

Dari evaluasi, inisiatif ini memberi efek instan dalam mengatasi masalah utama. Angka kematian ibu langsung nol sejak inisiatif dilakukan hingga akhir 2018. Padahal sebelum inisiatif, terdapat kematian 16 jiwa.

Begitu juga kematian bayi. Dari 28 kematian selama 2012-2013, setelah inisiatif berjalan tidak ada lagi bayi yang meninggal.

Selain itu, kunjungan K1 (tribulan pertama) dari hanya 87 persen pada 2012-2013 menjadi 100 persen. Artinya, partisipasi dan Kesadaran terhadap kesehatan kehamilan semakin tumbuh.

Yang menggembirakan, inisiatif ini melahirkan elemen sosial baru di masyarakat. Yakni komunitas masyarakat desa yang ikut bergotong royong dan bertanggung jawab terhadap keselamatan nyawa perempuan hamil. 97

8. Keterlibatan pemangku kepentingan. Jelaskan pemangku kepentingan mana yang terlibat, dan bagaimana mereka terlibat dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi inisiatif ini. Silahkan juga menyoroti peran-peran dan kontribusi mereka (maksimal 200 kata) Pemangku kepentingan

- a. Bupati Banyuwangi sebagai inspirator dan motivator inovasi. Yang selalu menekankan perbaikan pelayanan publik dengan terobosan baru yang langsung dirasakan oleh masyarakat.
- b. Kepala dinas kesehatan sebagai inisiator. Yang selalu menekankan percepatan menekan angka kematian ibu, bayi dan balita dikabupaten banyuwangi. Dengan menyediakan anggaran khusus dari Pemerintah.
- c. Kepala Puskesmas Sempu Sebagai *Inovator*. Penggerak dan pemegang irama inovasi. Menjaga kekompakan Tim, mengawal jalannya inisiatif, dan selalu menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan.
- d. Camat Sebagai kepala Wilayah ikut menginisiasi dan mengevaluasi inisiatif ini, sekaligus mengeluarkan surat keputusan inisiatif SAKINA.
- e. Kepala Desa, menyediakan anggaran insentif penjual sayur dan pendamping yang berasal dari Dana Desa.
- f. Polisi desa, inisiator shelter dan mengevakuasi ibu hamil risiko tinggi dari daerah terisolir.
- g. 10 penjual sayur keliling yang bertugas digarda paling depan inisiatif. Mencari dan melaporkan ibu hamil risiko tinggi kepada puskesmas serta menjadi agen perubahan dimasyarakat.
- h. 23 Tokoh Perempuan desa, yang mempunyai tugas berat bersama bidan mendampingi ibu hamil risiko tinggi sampai melahirkan.

- i. TRANSFORMASI sebagai lembaga donor dunia yang ikut aktif memfasilitasi pelatihan para penjual sayur dan segala alat kelengkapan inisistif.
- j. Organisasi wanita MUSLIMAT dengan jumlah anggota 3600 orang. sangat berperan aktif dalam sosialiasi inisiatif. 194

9. *Pelajaran. Tolong gambarkan pelajaran / hikmah utama yang dipelajari, serta pemikiran anda untuk lebih lanjut memperbaiki / meningkatkan inisiatif ini (maximal 100 kata)*

Keberhasilan inisiatif SAKINA berbanding lurus dengan *komitmen Pemimpin dan keberanian untuk melakukan reformasi pelayanan*. Dengan memindahkan pelayanan dari fasilitas kesehatan ke layanan jemput bola. Membangun sinergitas dengan melibatkan banyak unsur di masyarakat ternyata hasilnya sangat menggembirakan. Bahkan, sampai mampu menekan kematian ibu dan anak menjadi *ZERO*. Hal ini, terasa lebih baik dibandingkan dengan hanya mengandalkan tenaga medis yang sangat terbatas jumlahnya. Ibu adalah yang melahirkan para pemimpin dunia. Karena ibu pula, kita semua ada. Oleh karena itu, ibu jangan mati sia-sia. Nyawa dan keselamatannya harus kita jaga dan menjadi tanggung jawab kita bersama. 91